

1. tulis opini anda sekurang kurangnya 1000 kareakter
2. dengan aturan hurup temes new roman 1 spasi fon size 12 A4
- 3,tema kegiatan politik di lingkungan tempat tinggal atau lingkungan kerja \

Nama : Delima Destiana Firmansyah

Kelas : IK4A

Nim : 181910025

Mata Kuliah : Komunikasi Politik

Opini tentang komunikasi politik

Komunikasi politik adalah komunikasi yang melibatkan pesan politik dan aktor politik atau berkaitan dengan kekuasaan, pemerintahan dan kebijakan pemerintahan. Komunikasi politik adalah komunikasi antara yang memerintah dan yang diperintah.

Komunikasi politik adalah proses penyampaian informasi berupa lambang, simbol, pesan atau kegiatan yang bersifat politik, dari seseorang atau kelompok pada orang lain dengan tujuan untuk membuka wawasan atau cara berpikir, serta mempengaruhi sikap dan tingkah laku khalayak yang menjadi target politik.

Komunikasi politik ini juga diartikan sebagai suatu proses komunikasi yang memiliki implikasi dan konsekuensi terhadap aktivitas politik yang terjadi baik secara faktual maupun potensial. Faktor terpenting dalam komunikasi politik ada pada isi pesan yang bermuatan politik.

Tujuan Komunikasi Politik

1. Membangun Citra Politik

Citra politik terbangun atau terbentuk berdasarkan informasi yang diterima baik secara langsung maupun media politik termasuk media massa yang bekerja untuk menyampaikan pesan politik yang umum dan aktual.

2. Membentuk dan Membina Pendapat Umum

Pembentukan pendapat umum dalam komunikasi politik, sangat ditentukan oleh peranan media politik terutama media massa. Selain berfungsi memberi informasi, media massa juga berfungsi untuk mendidik, menghubungkan dan menghibur, juga terutama

membentuk citra politik dan pendapat umum yang merupakan dimensi penting dalam kehidupan politik.

3. Mendorong Partisipasi Politik

Komunikasi politik bertujuan mendorong partisipasi politik agar individu ikut berperan serta dalam kegiatan politik.

Fungsi Komunikasi Politik:

1. Fungsi Artikulasi Kepentingan

Proses mengolah aspirasi masyarakat yang beraneka ragam untuk disaring dan dirumuskan dalam bentuk rumusan yang teratur.

2. Fungsi Agregasi Kepentingan

Penggabungan berbagai kepentingan yang sama atau hampir sama untuk disatukan dalam rumusan kebijakan yang lebih lanjut.

3. Fungsi Pembuat Kebijakan

Dijalankan oleh lembaga legislatif dengan berbagai hak yang dimiliki lembaga tersebut seperti inisiatif, angket, budget, interplasi, dan amandemen melalui kerja sama dengan lembaga eksekutif.

4. Fungsi Penerapan Kebijakan

Dijalankan lembaga eksekutif dan jajaran birokrasinya, yang tidak hanya sekadar pembuatan rincian dan pedoman pelaksanaan peraturan, namun juga perlu membeberkan penafsiran atas aturan tersebut agar mudah dipahami dan dilaksanakan warga negara.

5. Fungsi Penghakiman Kebijakan

Membuat keputusan dan menetapkan solusi terhadap pertikaian atau persengketaan yang menyangkut persoalan peraturan, pelanggaran peraturan, dan penegasan fakta yang perlu mendapatkan keadilan.

Unsur-Unsur Komunikasi Politik

1. Komunikator Politik

Komunikator politik adalah individu yang ada dalam suatu institusi, asosiasi, partai

politik, lembaga pengelola media massa dan tokoh masyarakat. Selain itu juga bisa berupa negara, badan internasional dan mereka yang mendapat tugas atas nama negara.

2. Pesan Politik

Pesan politik adalah pernyataan yang disampaikan baik secara tertulis maupun tidak tertulis, baik secara verbal maupun non verbal, tersembunyi maupun terang terangan, baik disadari maupun tidak disadari yang isinya mengandung politik. Contohnya pidato politik, propoganda dan lain sebagainya.

3. Saluran atau Media Politik

Saluran atau media politik adalah alat atau sarana yang digunakan oleh para komunikator politik dalam menyampaikan pesan politiknya.

4. Sasaran atau Target Politik

Sasaran atau target politik adalah anggota masyarakat yang diharapkan bisa memberi dukungan dalam bentuk dukungan suara kepada partai atau kandidat dalam pemilu.

5. Pengaruh dan Efek Komunikasi Politik

Efek komunikasi politik yang diharapkan yaitu terciptanya pemahaman terhadap sistem pemerintah dan partai politik, dimana akan bermuara pada pemberian suara dalam pemilu, dimana itu akan menentukan terpilih tidaknya seorang kandidat untuk posisi.

Bentuk-Bentuk Komunikasi Politik

1. Retorika, yaitu seni berbicara yang banyak digunakan dalam perdebatan di ruang sidang pengadilan untuk saling mempengaruhi sehingga bersifat kegiatan antar personal lalu berkembang menjadi kegiatan komunikasi massa yakni berpidato pada khalayak.
2. Agitasi Politik, agitasi ini bertujuan membangkitkan rakyat pada suatu gerakan politik, baik lisan maupun tulisan dengan merangsang dan membangkitkan emosi khalayak. Dimulai dengan cara membuat kontradiksi dalam masyarakat dan menggerakkan khalayak untuk menentang kenyataan hidup yang dialami.
3. Propaganda, ini berasal dari bahasa latin Propagare yang berarti menanam tunas suatu tanaman. Orang yang melakukan propaganda (disebut Propagandis) yang mampu menjangkau khalayak kolektif lebih besar, biasanya ini dilakukan politikus atau kader partai politik yang memiliki kemampuan mudah terkena sugesti.

4. Public Relations Politics, yaitu suatu upaya alternatif dalam mengimbangi propaganda yang dianggap membahayakan kehidupan sosial dan politik. Tujuannya yaitu untuk menciptakan hubungan saling percaya, harmonis, terbuka atau akomodatif antara politikus, profesional atau aktivis (komunikator) dengan khalayak (kader, simpatisan, masyarakat umum).
5. Kampanye Politik, yaitu bentuk komunikasi politik yang dilakukan orang atau kelompok (organisasi) dalam waktu tertentu untuk memperoleh dan memperkuat dukungan politik dari rakyat atau pemilih. Tujuan kampanye politik ini yaitu untuk menciptakan efek tertentu pada sejumlah besar khalayak yang dilakukan secara berkelanjutan pada kurun waktu tertentu.
6. Lobi Politik, ini berpengaruh dari pribadi seorang politikus sangat berpengaruh seperti kompetensinya, penguasaan masalah dan karisma. Lobi politik merupakan gelanggang terpenting bagi pembicaraan para politikus atau kader mengenai kekuasaan, pengaruh, otoritas, konflik dan konsensus.
7. Media Massa, ini berfungsi sebagai perluasan panca indera manusia dan sebagai media dalam hal pesan politik untuk memperoleh pengaruh, kekuasaan otoritas, membentuk dan mengubah opini publik atau dukungan dan juga citra politik, bagi khalayak yang lebih luas atau yang tidak bisa terjangkau oleh bentuk komunikasi yang lain.

Contoh politik di masyarakat

Budaya politik partisipan

budaya politik yang ditandai dengan kesadaran politik yang sangat tinggi. Masyarakat mampu memberikan opininya dan aktif dalam kegiatan politik. Dan juga merupakan suatu bentuk budaya politik yang anggota masyarakatnya sudah memiliki pemahaman yang baik mengenai empat dimensi penentu budaya politik. Mereka memiliki pengetahuan yang memadai mengenai sistem politik secara umum, tentang peran pemerintah dalam membuat kebijakan beserta penguatan, dan berpartisipasi aktif dalam proses politik yang berlangsung. Masyarakat cenderung di arahkan pada peran pribadi yang aktif dalam semua dimensi di atas, meskipun perasaan dan evaluasi mereka terhadap peran tersebut bisa saja bersifat menerima atau menolak.

- Bersama-sama menjaga keamanan dan lingkungan masyarakat sekitar. Misalnya, di untuk laki-laki yang berusia sudah 17 tahun ke atas ikut serta dalam siskamling. Atau ikut memperhatikan keadaan sekeliling.
- Ikut serta dalam pemilihan dalam manfaat organisasi masyarakat. Misalnya ikut serta dalam pemilihan ketua RT dan ketua RW.
- Berusaha mengatasi masalah yang terjadi di lingkungan masyarakat dengan pikiran jernih dan musyawarah. Misalnya masalah batas tanah, dan lain-lain.
- Mengikuti kegiatan yang diadakan di daerah lingkungan masyarakat tempat tinggal. Misalnya dengan mengikuti kegiatan perayaan yang diadakan desa, kerja bakti di lingkungan, dan lain-lain.
- Saling tenggang rasa dan menghormati antar sesama warga negara yang berbeda suku, ras, dan agama.
- Bersama-sama bersama anggota masyarakat lain mengajukan usulan kritik, saran, dan pendapat demi kemajuan bersama dengan cara yang baik.
- Apabila di lingkungan masyarakat dipercaya untuk memegang sejumlah dana masyarakat, memegang amanah dengan baik dan menggunakannya sesuai yang sudah disepakati bersama.
- Ikut serta membayar iuran RT/ RW dan desa yang sudah disepakati bersama.

Nama : Dinda Aulya

NIM : 181910034

Kelas : IK-4A

Para pemain politik berlomba-lomba menggunakan media sosial (medsos) untuk memengaruhi opini publik. Di sejumlah negara, para pemain politik memenangi kompetisi dengan menggunakan medsos untuk meraih kemenangan. Medsos terbukti mampu memengaruhi pembentukan pendapat publik yang menentukan sikap politik masyarakat.

Dalam beberapa kasus, medsos bahkan telah menggeser peran media konvensional. Bukan hanya berita positif yang disiarkan medsos. Berita bohong (hoaks), berita palsu (*fake news*), atau informasi negatif lainnya juga disiarkannya. Informasi dari media sosial itu, termasuk yang negatif, bahkan mampu menggilas opini publik yang telah terbentuk oleh media konvensional.

Media sosial, sarana atau kanal pergaulan sosial lewat jalur *online* di internet itu, kini banyak digunakan masyarakat untuk memperoleh dan menyebarkan informasi. Media konvensional adalah media massa seperti media cetak (koran, majalah), media elektronik (radio dan televisi), dan *online* (internet). Sebelum ada medsos, media konvensional menjadi andalan dalam pembentukan opini publik.

Medsos mempunyai karakter yang tak dimiliki media konvensional. Selain bisa disebarkan ke banyak pihak, pesan media sosial tidak terkontrol. Penerima menentukan sendiri kapan membuka informasi dan berinteraksi. Sementara itu, media konvensional, kendati memiliki kebebasan pers, harus memperhatikan berbagai keterbatasan seperti penyaringan berita (*gate keeper*), kode etik dan regulasi, serta tanggung jawab sosial yang di Indonesia dirumuskan sebagai bebas bertanggung jawab.

Karena keterbatasan itulah medsos, dalam pembentukan opini publik, mulai menggeser peran media massa konvensional. Medsos tidak memiliki pembatasan, tanpa kontrol, bisa lebih cepat, mudah diakses dan bisa berinteraksi langsung dengan khalayak.

Medsos dan Trump

Dalam berbagai peristiwa politik, medsos telah dimanfaatkan untuk meraih kemenangan. Polisi kini tengah melacak dugaan keterlibatan sejumlah pihak yang menggunakan medsos untuk menyebarkan berita bohong atau ujaran kebencian untuk memenangi kompetisi politik di beberapa pemilihan kepala daerah. .

Di Amerika Serikat, kemenangan Donald Trump dalam Pemilihan Presiden 2016 juga disebut-sebut ditopang informasi yang disiarkan medsos. Sejumlah penelitian menemukan indikasi seperti itu. Misalnya, Hunt Alcot dari New York University dan Mathew Guntzkow dari Stanford University meneliti pengaruh berita palsu (*fake news*) yang disiarkan di medsos menjelang pemilihan presiden.

Kesimpulannya, sebagian besar warga AS yang punya hak pilih membaca medsos. *Fake news* yang mereka baca memengaruhi keputusannya menjatuhkan pilihan. Kebetulan sebagian besar *fake news* itu lebih mendukung Trump daripada Hillary Clinton. Seberapa ampuh *fake news* memengaruhi kemenangan Trump? Dalam jurnal penelitiannya berjudul *Social Media and*

Fake News to the 2016 Election, peneliti menyebut 'bergantung pada efektivitas *fake news* di medsos itu'.